

**PELESTARIAN TARI SALAPAN DI KENAGARIAN RABI JONGGOR  
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**DONA INDRIANI  
NIM. 18023068/2018**

**PRODI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
DEPARTEMEN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor,  
Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Dona Indriani

NIM/TM : 18023068/2018

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

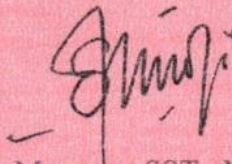
Departemen : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 05 Oktober 2022

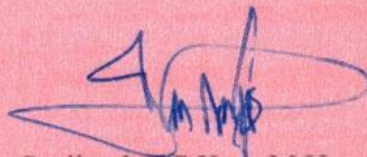
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.  
NIP. 19660110 199203 2 002

Kepala Departemen,



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

### SKRIPSI

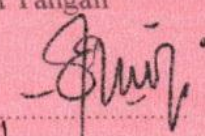
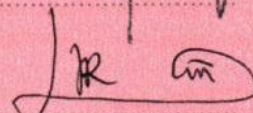
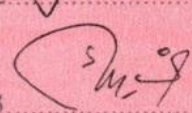
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh  
Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Dona Indriani  
NIM/TM : 18023068/2018  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 19 Oktober 2022

#### Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dra. Darmawati, M, Hum., Ph.D.	2. 
3. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	3. 



### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dona Indriani  
NIM/TM : 18023068/2018  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Departemen : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor, Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,

Dona Indriani  
NIM/TM. 18023068/2018

## ABSTRAK

**Dona indriani. 2022.** Pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan upaya pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, oservasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Penelitian menunjukkan bahwa upaya pelestarian Tari Salapan adalah bekerja sama dengan Sanggar Tari Paraman Saiyo dan masyarakat Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Pelatihan Tari Salapan di Sanggar Tari Paraman Saiyo diajarkan dengan memberikan informasi, pengetahuan, pengenalan, penanaman nilai-nilai budaya dari Tari Salapan. Lalu praktek gerak Tari Salapan di Sanggar Tari Paraman Saiyo. Dengan adanya pelatihan Tari Salapan telah bertambahnya jumlah pelaku dan pembinaan dalam tari tersebut. Sehingga saat ini Tari Salapan telah memiliki generasi penerus untuk mempertahankan keberadaan Tari Salapan. Tari Salapan ini berdampak positif dan bisa diterima oleh masyarakat karena banyaknya pelaku tari yang ada di sekitar masyarakat. Dampak yang dipelajari dalam Tari Salapan ini sebagaimana mereka yang sebelum ini tidak memahami dengan tari kemudian mereka bisa menarikan sebuah tari yang diajarkan yaitu Tari Salapan.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis Ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **"Pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat"**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata satu (S1) Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur SST., M.Sn selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Darmawati, M.Hum. Ph.D dan Susmiarti, SST, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritik, saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syailendra, S.Kar., M.Hum dan Bapak Harisnal Hadi, M.Pd selaku Kepala Departemen dan Sekretaris Departemen Sendratasik FBS UNP.

4. Bapak dan ibu dosen, staf karyawan jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Departemen Sendratasik.
5. Kepada Ibu Delmalia yang telah bersedia memberikan data khususnya kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
6. Teristimewa, kepada keluarga tercinta Ayahanda (Hasan Basri) dan Ibunda (Lenni Santi), serta Adik ( Fajri Dil Fitra, Ryan Arisandi, Gio Refaldi) yang telah banyak memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman Sendratasik Angkatan 2018 yang seperjuangan telah memberikan semangat, dan terus semangat buat teman-teman semuanya.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Oktober 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Pengertian Tari .....	10
2. Tari Tradisional .....	11
3. Pelestarian .....	11
B. Penelitian Relevan .....	12
C. Kerangka Konseptual.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	16
B. Objek Penelitian .....	16
C. Instrumen Penelitian .....	16
D. Jenis Data .....	17
E. Teknik Pengumpulan Data.....	18
F. Teknik Analisis Data .....	21



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	22
B. Asal Usul Tari Salapan .....	35
C. Deskripsi Tari Salapan.....	36
D. Pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh .....	64
1. Pembinaan .....	64
2. Pengembangan.....	71
E. Pembahasan .....	80

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>87</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>88</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Jumlah penduduk Kenagarian Rabi Jonggor.....	23
2. Proses gerak Sambah Awal.....	37
3. Proses gerak Lenggang Berayun .....	38
4. Proses gerak Ambiak Tali .....	40
5. Proses gerak Pukul Kayu .....	41
6. Proses gerak Pilin Tali .....	42
7. Proses gerak Hentak Kiri Hentak Kanan .....	43
8. Proses gerak Pukul Kayu Lepas Tali .....	45
9. Proses gerak Kayu Berantai .....	46
10. 10. Proses gerak Sambah Akhir.....	47
11. Pola lantai Tari Salapan .....	60
12. Jadwal latihan Sanggar Tari Paraman Siyo.....	69
13. Daftar peserta latihan pertama.....	75
14. Daftar peserta latihan kedua .....	77
15. Daftar peserta latihan ketiga.....	79

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangk Konseptual .....	15
2. Peta wilayah Kabupaten Pasaman Barat .....	23
3. Kantor Wali Nagari Rabi Jonggor .....	24
4. Pusat pasar Paraman Ampalu .....	25
5. Wawancara bersama Bapak Wali Nagari Rabi Jonggor .....	26
6. Wawancara pertama bersama Ibu Delmalia .....	26
7. Persawahan Kenagarian Rabi Jonggor.....	27
8. Perkebunan Kenagarian Rabi Jonggor.....	27
9. Mesjid Raya Paraman Ampalu Kenagarian Rabi Jonggor.....	28
10. SMA N 1Gunung Tuleh.....	29
11. SMK N 1 Gunung Tuleh.....	29
12. Penampilan Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor .....	32
13. Kesenian Gordang Sambilan di Kenagarian Rabi Jonggor.....	33
14. Penampilan Tari Tortor di Kenagarian Rabi Jonggor.....	34
15. Proses gerak sambah awal.....	37
16. Proses gerak lenggang berayun .....	38
17. Proses gerak ambiak tali .....	40
18. Proses gerak pukul kayu .....	41
19. Proses gerak pilin tali.....	42
20. Proses gerak hentak kiri hentak kan .....	43
21. Proses gerak pukul kayu lepas tali.....	45
22. Proses gerak kayu berantai.....	46
23. Proses gerak sambah akhir .....	47
24. Properti kain pada Tari Salapan .....	49
25. Properti kayu pada Tari Salapan.....	50
26. Partitur Musik Tari Salapan .....	53
27. Gendang sebagai pengiring musik Tari Salapan .....	54
28. Talempong sebagai pengiring musik Tari Salapan.....	54

29. Baju kurung motif sebagai kostum Trai Salapan .....	55
30. Kain songket untuk Tari Salapan.....	56
31. Selendang untuk Tari Salapan .....	57
32. Subang sebagai Riasan Tari Salapan .....	57
33. Kalung sebagai Riasan Tari Salapan .....	58
34. Kain lamah sebagai penutup kepala .....	58
35. Tekuluk sebagai hiasan kepala .....	59
36. Wawancara ke dua bersama Ibu Delmalia .....	65
37. Penampilan Tari Salapan .....	67
38. Penampilan Tari Salapan .....	68
39. Struktur kepengurusan Sanggar Tari Paraman Saiyo .....	70
40. latihan pertama Tari Salapan.....	76
41. Latihan kedua Tari Salapan .....	78
42. Penampiolan Trai Salapan dalam Pesta Pernikahan.....	79
43. Latihan ketiga Tari Salapan .....	80

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, Soedarsono (1997:17). Soedarsono berpandangan bahwa dasar dari tari adalah gerak yang ritmis dan indah yang telah mengalami stilirisasi. Jika gerak tari berasal dari keseharian, maka gerak tersebut belum dikatakan gerak tari. Seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indera penglihatan dimana keindahannya dapat dinikmati dari gerakan-gerakan tubuh, terutama gerakan kaki dan tangan, dengan ritme-ritme teratur yang diiringi irama musik yang diserap melalui indera pendengaran.

Tari tradisional merupakan sebuah tari yang sudah menjadi budaya bagi etnis tertentu dan tarian ini menjadi identitas yang mampu menyatukan masyarakat pemilikinya. Tari tradisional juga memiliki ide atau gagasan yang bersumber kepada budaya dan adat istiadat lokal dari tempat lahirnya tari tersebut. Menurut Soedarsono (1997:29) bahwa tari tradisional merupakan semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.

Dapat disimpulkan bahwa tari merupakan suatu gerakan-gerakan yang di susun secara ritmis dan mempunyai nilai-nilai keindahan tersendiri. Tarian tradisional adalah tarian yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam suatu kelompok masyarakat setempat. Tari juga dapat di temukan di berbagai

daerah di Indonesia misalnya saja di Sumatera Barat Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Gunung Tuleh Kenagarian Rabi Jonggor, disana dapat ditemukan sebuah tarian yang bernama Tari Salapan. Tidak hanya Tari Salapan, ada banyak jenis kesenian yang terdapat di Kabupaten Pasaman Barat seperti Ronggeng, Randai, Debus, Silat, dan Lukah Gilo. Dan juga tarian ini tidak hanya di tampilkan di Air Bangis dan Gunung Tuleh saja namun juga pernah di tampilkan di Simpang Ampek dan kinali.

Tari Salapan ini berasal dari Kenagarian Air Bangis Kecamatan sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Tari Salapan merupakan tarian yang sudah ada sejak dahulu sebelum kemerdekaan atau pada masa penjajahan Belanda walaupun hingga sekarang tidak ada yang tau betul siapa pencipta asli dari tarian ini. Tari Salapan pada saat itu merupakan bentuk ungkapan pemuda Air Bangis dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pengungkapan rasa haru dan bahagia atas kemerdekaan yang dihadirkan dengan tarian. Hal ini terjadi karena tidak adanya pengibaran bendera pada saat itu. Tarian ini menggambarkan kekompakan antara pemuda pemudi dalam memperjuangkan Indonesia dan menggambarkan jiwa gotong royong, keseimbangan, kekompakan dalam masyarakat dan persatuan dalam perjuangan. Hingga pemuda menyuarakan kemerdekaan dengan tarian yaitu Tari Salapan dengan menggunakan kain berwarna merah dan putih sebagai simbol bendera dan dua buah kayu sebagai simbol senjata yang di gunakan untuk mengusir para penjajah.

Delmalia (24 Maret 2022) mengatakan bahwa Tari Salapan merupakan tarian tradisi yang berasal dari Nagari Air Bangis yang juga di gemari masyarakat hingga ke daerah Kecamatan Gunung Tuleh. Tari Salapan ini bisa sampai ke daerah Gunung Tuleh karena pada tahun 2016 Delmalia selaku Guru Seni Budaya di SMA N 1 Gunung Tuleh sekaligus sebagai ketua Sanggar Tari Paraman Saiyo mengajarkan materi tari daerah kepada siswanya. Hingga sekarang tarian tersebut masih ada namun jarang di tampilkan karena seiring berkembangnya zaman masyarakat lebih menyukai tarian-tarian modern.

Delmalia juga mengatakan bahwa di Pasaman Barat yang memiliki 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Gunung Tuleh, Kinali, Koto Balingka, Lembah Melintang, Luhak Nan Duo, Pasaman, Ranah Batahan, Sasak Ranah Pesisir, Sungai Aur, Sungai Beremas dan Talamau, dimana Kecamatan Gunung Tuleh itu sendiri memiliki dua Nagari yaitu Nagari Rabi Jonggor dan Nagari Muara Kiawai. Kenagarian Rabi Jonggor merupakan salah satu daerah yang memiliki budaya yang kental dengan menggunakan adat Batak Mandailing.

Menurut Delmalia Tari Salapan ini merupakan tarian yang menceritakan tentang gotong royong dalam masyarakat, pekerjaan yang sama-sama dilakukan agar lebih mudah dan cepat selesai. Di daerah Gunung Tuleh Tari Salapan ini di tampilkan dalam acara perkawinan dan acara-acara di sekolah seperti acara perpisahan sekolah dan sebagainya. Walaupun Tari Salapan ini berasal dari daerah Air Bangis, namun sebagai putri daerah tentu tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat Gunung Tuleh untuk

mengembangkan dan melestarikannya di daerah Gunung Tuleh karena Tarian ini merupakan tarian yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat, sedangkan Air Bangis dan Gunung Tuleh merupakan daerah yang sama-sama berasal dari Pasaman Barat.

Tari Salapan ini lebih menarik di lihat jika para penarinya adalah generasi muda atau remaja, agar terlihat lebih energik dan tidak membosankan "ucap Delmalia". Di daerah Gunung Tuleh Tari Salapan ini di tampilkan oleh kaum wanita remaja dengan kisaran umur 12-20 tahun.

. Penari-penari biasanya diambil dari sanggar dan diajarkan bagaimana cara menarikan tarian Salapan tersebut. Dan sekitar tahun 2016 Delmalia pernah mengajarkan materi tari Salapan di sekolah tempat ia mengajar hingga saat sekarang tarian tersebut terus ada dan masih aktif dalam masyarakat setempat di daerah Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh.

Di Kenagarian Rabi Jonggor Tari Salapan ini harus di tampilkan oleh delapan orang penari, jika tidak lengkap delapan orang penari maka tarian ini akan kacau dan gagal karena bisa mempengaruhi properti kain yang digunakan dalam kebutuhan Tari Salapan tersebut.

Seiring berkembangnya zaman, Tari Salapan ini di tampilkan oleh kaum wanita saja. Karena kurangnya minat remaja-remaja lelaki dan rasa malu dan gengsi yang tinggi sehingga remaja-remaja lelaki disana jarang untuk menari. Ennita sebagai warga Nagari Rabi Jonggor mengatakan bahwa, "Di daerah Gunung Tuleh anak lelaki diharuskan untuk bekerja baik itu ke sawah, ke ladang maupun merantau, karena lelaki merupakan pemimpin dan



mempunyai tanggung jawab yang besar dan harus tegas, bukan untuk berleenggok di hadapan banyak orang, namun wanita diperbolehkan untuk menari karena wanita mempunyai sifat yang lembut dan tubuh yang gemulai". Di Gunung Tuleh itu sendiri lebih mudah untuk menampilkan Tari Salapan ini dengan para penari wanita. Dan anggota Sanggarpun lebih dominan kepada kaum wanita. jikapun ada penari lelaki itu hanya untuk bagian silek dan memainkan alat musik.

Tari Salapan memiliki beberapa ragam gerak yaitu gerak Sambah Awal, Lenggang Berayun, Ambiak Tali, Pukul Kayu, Pilin Tali, Bukak Tali, Kumpul Tali, Kayu Berantai, serta Sambah Akhir. Tari Salapan memiliki motif-motif gerak yang dinamis dan juga rumit. Karena gerakan dari seluruh para penarinya mengikuti pola anyam atau kepang yang sangat rapi yang membentuk angka delapan. Jika terdapat kesalahan gerak dari salah satu penarinya, maka hal tersebut akan berpengaruh pada hasil anyaman tali yang terbentuk.

Di Gunung Tuleh Properti tari yang di gunakan yaitu berupa enam belas tongkat dan delapan utas tali yang terbuat dari kain dengan warna merah dan putih, kain merah dan putih yang berjumlah delapan helai yang menjuntai ke bawah dengan panjang kurang lebih dua meter, empat helai berwarna merah dan empat helai berwarna putih. sedangkan tongkat atau kayu yang berjumlah enam belas akan di balut dengan kertas berwarna agar terlihat lebih indah dan menarik. Setiap penari memegang dua buah tongkat atau kayu.

Menurut Delmalia, dalam tarian tersebut kain sangat besar perannya karena tanpa kain tersebut Tari Salapan ini tidak bisa di katakan sempurna. Tanpa kain tersebut si penari akan kesulitan membentuk pola lantai lingkaran untuk menjalin kainnya. Karena kain tersebut adalah sebagai ciri khas yang ada dalam tarian Salapan.

Dahulu alat musik yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut yaitu berupa biola, talempong dan gendang katindiak. Namun saat ini alat musik yang digunakan untuk Tari Salapan di daerah Gunung Tuleh yaitu tanpa menggunakan biola, hanya talempong dan gendang saja. Pada bagian pertengahan tarian terdapat gerak membuat anyaman-anyaman tali dengan cara dijalin, lalu dibuat membentuk kepalan tali yang rapi dan indah yang membutuhkan kehati-hatian dan kesabaran agar tali dapat terjalin dengan baik dan tidak salah (semberaut).

Di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat, Tari Salapan ini sangat menarik perhatian penonton karena tarian ini jarang ditampilkan dan menggunakan penari yang cukup banyak sehingga kesannya panggung menjadi ramai. Karena tarian ini termasuk tarian yang terlihat mudah untuk dimainkan dan mudah untuk dipahami oleh penontonnya, padahal penari itu sendiri sangat membutuhkan kefokusannya dalam menarikan Tari Salapan tersebut, karena jika salah satu penari tidak fokus atau salah gerakan maka akan mempengaruhi kefokusannya penari yang lainnya sehingga terjadinya kekacauan dalam menjalin tali tersebut.

Di daerah Rabi Jonggor tidak banyak masyarakat yang ingin menampilkan pertunjukan Tari Salapan ini karena bersifat tradisional sedangkan masyarakat saat ini lebih menyukai tarian modern, namun tarian ini di gunakan hanya sesuai dengan permintaan dari masyarakat dalam membuat acara, jika masyarakat menginginkan Tari Salapan ini di tampilkan dalam acaranya, maka pihak sanggar akan menampilkan tarian tersebut, tetapi jika tidak maka tarian Salapan tidak ditampilkan. Tari Salapan ini jelas masih ada namun Masyarakat sekarang ini lebih memilih tari-tarian yang bersifat modern sesuai dengan perkembangan zaman.

Tari Salapan merupakan salah satu kesenian tradisi masyarakat Nagari Rabi Jonggor yang juga diajarkan dan dikembangkan di daerah Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh yang digemari oleh sebagian masyarakat hingga sekarang, hingga saat Tari Salapan ini di tampilkan di tengah-tengah masyarakat saat acara pernikahan salah seorang warga di Kecamatan Gunung Tuleh, masyarakat sangat antusias dan menerima keberadaan Tari Salapan tersebut. Biasanya tarian ini di tampilkan diawal acara untuk upaya penyambutan tamu sekaligus pembukaan acara.

Di daerah Gunung Tuleh maupun Air Bangis Tarian ini Di tampilkan dengan gembira. Dengan demikian, sebagai putri daerah tentu kebudayaan daerah juga perlu diselamatkan, dipelihara dan dikembangkan kembali dengan mengupayakan hadirnya Tari Salpan agar tarian tersebut dapat tetap lestari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah :

1. Keberadaan Tari *Salapan* dalam masyarakat Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.
2. Minat masyarakat pada Tari *Salapan*
3. Upaya pelestarian Tari *Salapan* di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas tentu tidak semua masalah akan dibahas. Pada penelitian kali ini peneliti hanya memfokuskan pada satu masalah yaitu upaya pelestarian Tari *Salapan* di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu “ Bagaimanakah upaya pelestarian Tari *Salapan* yang di lakukan oleh masyarakat Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan upaya

pelestarian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, lembaga dan masyarakat. Adapun manfaat penelitian Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yaitu:

1. Bagi peneliti sendiri berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai adanya pelestarian Tari Salapan.
2. Penelitian ini digunakan sebagai pengalaman awal peneliti dalam menyelesaikan penelitian tari yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah.
3. Bagi lembaga berguna untuk menambah referensi dan dokumentasi mengenai pelestarian Tari Salapan.
4. Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai wadah informasi mengenai pelestarian Tari Salapan.
5. Untuk mendorong minat generasi muda untuk ikut andil dalam melestarikan tari tradisional khususnya Tari Salapan di Kenagarian Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.